

## **Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Berbasis Creative, Active, Systematic, dan Effective (CASE) Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang**

**Asih Rosnaningsih, Dayu Retno Puspita**

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia

\*Corresponding Email: [asihrosna@gmail.com](mailto:asihrosna@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis bahasa Inggris berbasis Creative, Active, Systematic, and Effective (CASE) untuk Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. Bahan ajar berbasis Kreatif, Aktif, Sistematis, dan Efektif (CASE) merupakan sumber belajar yang dapat mengarahkan siswa untuk belajar secara kreatif, aktif, sistematis, dan efektif sehingga memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi secara maksimal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D) dengan pendekatan Dick & Carey. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cikokol 4 Tangerang. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket penilaian produk yang diberikan kepada siswa, guru, dan ahli media, ahli materi, serta ahli bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pengembangan materi memperoleh rata-rata 82,4% atau berada pada kategori sangat cukup, dan hasil pretest posttest diperoleh  $t_{hitung} 2,319 > t_{tabel} 2,048$ . Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pretest dan posttest ditinjau dari keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa produk bahan ajar berbasis CASE dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa secara efektif.

### **Kata kunci:**

Bahan Ajar, CASE, Keterampilan Menulis

### **Abstract**

*The research aim is to develop teaching materials for English writing skills based on Creative, Active, Systematic, and Effective (CASE) for Elementary School Students in Tangerang City. Creative, Active, Systematic, and Effective (CASE) based teaching materials are learning resources that can direct students to learn creatively, actively, systematically, and effectively so they can gain maximum knowledge and understanding of the material. The research method used in this study uses Research and Development (R&D) using the Dick & Carey approach. The subjects of this study were fourth grade students from SDN Cikokol 4 Tangerang. The instrument in this study was a product assessment questionnaire given to students, teachers, and media expert, material expert as well as English language experts. The result indicated that the product of material development gained average of 82,4% or in category of very sufficient, and the pretest posttest result was  $t\text{-count } 2,319 > t\text{-table } 2,048$ . In other words, it can be concluded that there was a significant different score between pretest and posttest in terms of writing skills. Thus, it can be stated that the product of materials development can be used in the teaching learning English and can develop students writing skills effectively.*

### **Keywords:**

Teaching materials, CASE, Writing Skill

---

### **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Proses komunikasi ini harus terjalin dan harus bersifat interaktif untuk mencapai suatu pengalaman belajar tertentu. Kesiapan guru untuk mengenal karakter

peserta didik dalam pembelajaran merupakan model utama menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan perangsang tindakan pendidik yang memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada

pencapaian tujuan belajar.

Dalam suatu pembelajaran pendidik perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mau dan mampu menyelesaikan soal dan bila perlu membimbing sampai mereka dapat menyelesaikannya. Bimbingan yang dimaksud dapat diberikan secara lisan atau tulisan, namun bantuan secara tertulis akan jauh lebih efektif, karena dapat sering dibaca oleh peserta didik.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa kehadiran bahan ajar, guru akan merasa kesulitan untuk menyampaikan materi dengan sistematis dan runtut sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran akan sangat tergantung pada kehadiran bahan ajar tersebut. Dari sisi siswa, tanpa adanya bahan ajar yang disediakan oleh guru, mereka akan merasa sulit untuk mengkondisikan kesiapan belajar apalagi jika materi yang diberikan sangat kompleks dan memerlukan kombinasi dari pemahaman dan praktik. Siswa memerlukan kehadiran bahan ajar untuk mengacu Kembali terhadap materi yang telah mereka pelajari di kelas. Berdasarkan kedua asumsi di atas, baik guru maupun siswa sangat memerlukan bahan ajar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Bahan ajar adalah apa saja yang digunakan guru untuk diberikan kepada siswanya agar dapat mencapai kompetensi atau kemampuan tertentu, seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mencapai pemerolehan belajar diperlukan isi yang biasanya berbentuk rekaman pengetahuan yang tertulis di buku teks, referensi, atau bahan-bahan lain yang relevan dengan kebutuhan siswa (Suyanto, n.d.).

Bahan ajar setidaknya harus disusun dengan memperhatikan tujuh jenis komponen sesuai dengan teori Pribadi (2019), yaitu: (1) memuat tujuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, (2) isi atau materi pembelajaran, (3) metode, media, dan strategi penyampaian oleh guru, (4) rancangan evaluasi hasil belajar siswa. Pentingnya bahan ajar memuat tujuh komponen ini adalah untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam memahami runtutan materi, keseimbangan antara tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan

ruang lingkup materi serta harus mempertimbangkan jenis kegiatan belajar apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan kedalam satu bahan ajar yang utuh.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal di SDN Cikokol 3 Kota Tangerang ditemukan beberapa masalah terkait dengan bahan ajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu: (1) tidak ada bahan ajar utama berupa buku/modul yang dipergunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, (2) materi pembelajaran dibebankan kepada guru untuk mencari secara mandiri sehingga ukuran kedalaman materi, ruang lingkup, dan urutan penyajian materi tidak seragam, (3) sumber materi yang belum valid karena berasal dari banyak sumber yang belum ilmiah, (4) latihan dan tugas tidak fokus dalam satu paparan yang sama.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti merasa perlu mengembangkan bahan ajar untuk membantu guru Bahasa Inggris SD dalam memilih materi atau menyusun bahan ajar yang sistematis dan terstruktur sehingga nantinya bahan ajar tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai dengan capaian pembelajaran yang lebih spesifik. Salah satu model bahan ajar yang dianggap efektif adalah model *Creative, Active, Systematic, dan Effective* (CASE). Model pengembangan berbasis CASE ini merupakan model yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan kreatif bagi siswa.

Dengan dikembangkannya bahan ajar keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Inggris berbasis CASE, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) membantu guru mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum perguruan tinggi dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran, (2) membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan satu bahan ajar yang sama, (3) memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas dan pencapaian kompetensi di tiap pertemuan, (4) materi pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, dan (5) menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar bagi siswa.

Bahasa Inggris menurut Badan Standar Nasional Pendidikan merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu (Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, n.d.).

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memajukan kompetensi komunikasi siswa dalam bentuk lisan secara terbatas untuk menyertai tindakan (*language accompanying action*) dalam lingkungan di sekolah.
- 2) Mempunyai kesadaran tentang prinsip dan pentingnya Bahasa Inggris agar dapat meningkatkan daya saing bangsa didalam masyarakat global (Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, n.d.)

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa Inggris yang diharapkan pada peserta didik tingkat sekolah dasar ialah mampu untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Sebagai contoh mampu memahami dan merespon informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan IPTEK yang dipelajarinya. Bahasa Inggris yang dipelajari disekolah terdiri dari empat keterampilan diatas dimaksudkan agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam tingkat literasi tertentu (Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, n.d.).

Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Namun dibalik kesulitan tersebut, keterampilan menulis sangatlah

vital peranannya karena dengan menulis peserta didik dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan, dapat menjelaskan dan menyimpan informasi yang sangat penting (Harmer (2004). Untuk menjadi seorang penulis yang handal, peserta didik harus terus berlatih menguasai aspek-aspek yang terdapat dalam keterampilan ini. Hasilnya, semakin sering seseorang berlatih menulis, maka semakin baik pula hasil tulisan atau karangan yang ia hasilkan (Ratminingsih (2017)

Menulis sebagai salah satu keterampilan produktif dalam berbahasa menuntut penggunaanya untuk dapat menyampaikan ide, pemikiran, perasaan dalam bentuk tulisan. Dalam setiap kegiatan menulis, penulis harus dapat menggunakan grafologi, sistematika penulisan, menguasai kosakata dan semua aktivitas tersebut diperoleh melalui latihan dan praktik menulis. Menulis adalah keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar Bahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara (Mahrani & Siregar, 2019)

Bahan ajar berbasis CASE (*Creative, Active, Systematic, and Effective*) adalah pengembangan sumber belajar yang dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar secara kreatif, aktif, sistematis, dan efektif sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi secara maksimal. Bahan ajar dengan basis CASE yakni bahan ajar yang menitikberatkan pada aspek kreatif, aktif, sistematis, dan efektif (Abidin & Walida, 2017).

Creative atau kreatif dalam arti penyusunan bahan ajar adalah menciptakan suatu bahan ajar dan inovatif, dapat menciptakan motivasi dalam belajar, menumbuhkan kognisi siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam segi interpersonal dan social (Zuriah et al., 2016). Sementara Active atau aktif adalah membuat bahan ajar yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan siswa dapat merasa nyaman dalam belajar tanpa merasa bosan (Magdalena et al., 2020). Selanjutnya Systematic atau sistematis merupakan bahan ajar yang disusun secara runtut atau tidak loncat. Terdapat hubungan

yang relevan antar materi atau topik yang dijelaskan secara urut dengan strategi yang dibawakan oleh guru dimulai dari penjelasan atau uraian materi, pemberian contoh dan Latihan dengan model PCL-CLP-PLC. Keurutan penyajian isi bahan ajar akan bermanfaat bagi siswa untuk terbiasa berpikir secara sistematis dan membantu memahami materi serta berbagai jenis Latihan (Sadjati, 2012). Terakhir yaitu Effective atau efektif. Suatu bahan ajar dikatakan efektif jika memenuhi persyaratan yaitu: (a) membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, (b) memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan (c) memiliki sarana yang menunjang proses pembelajaran (Melindawati, 2016).

Mengacu pada berbagai penjelasan di atas, maka bahan ajar berbasis CASE yaitu bahan ajar yang mengedepankan peserta didik untuk berpikir kreatif dan berperan aktif dengan adanya ruang diskusi interaktif, penyusunan materi yang runtut atau sistematis sehingga siswa mampu menjelaskan sebab-akibat terjadinya fenomena serta penggunaan kalimat efektif atau kalimat yang mudah dipahami dan tidak mengandung makna ganda.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode ini sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode R&D memberikan inovasi dalam pendidikan yang bersifat mikro terkait dengan metode dan model pembelajaran, rekayasa kurikulum, penyediaan peralatan atau teknologi pembelajaran dan pengembangan alat atau instrument penelitian. Dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan adalah penyediaan produk berupa bahan ajar. Selanjutnya, langkah-langkah yang akan digunakan dalam model R&D ini menurut (Sugiyono, 2011). Tahapan yang di perlukan untuk membuat produk Lembar Kerja Siswa ini menggunakan model Dick & Carey yang memiliki 8 tahap diantaranya adalah: (1) analisis dan

identifikasi prioritas kebutuhan, (2) perumusan tujuan produk, (3) penyusunan alat atau instrumen evaluasi, (4) penyusunan materi atau produk, (5) penulisan naskah produksi dan story boards, (6) uji coba dan validasi, (7) revisi, (8) produksi akhir.

Penelitian ini akan mengambil tempat di SDN Cikokol 4 Kota Tangerang, Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV, guru, dan ahli media serta ahli materi Bahasa Inggris. Validasi desain akan melibatkan ahli bahan ajar dan ahli materi Bahasa Inggris. Sedangkan instrument validasi akan berupa angket kelayakan produk dengan skala Likert. Setelah desain produk divalidasi, maka produk akan direvisi dan diuji cobakan sebanyak tiga tahap sesuai dengan Model Pengembangan Dick & Carey (dalam Setyosari, 2016) yaitu: (1) uji coba *prototype* bahan secara perorangan (*one to one try out*), (2) uji coba kelompok kecil (*small group try out*), dan (3) uji coba lapangan atau *field try out*.

Skoring pilihan jawaban yang terdapat didalam lembar validasi meliputi terdapat 5 pilihan jawaban. Skor tertinggi adalah 5 yang memiliki arti Sangat Setuju (SS), skor 4 untuk Setuju (S), kemudian skor 3 untuk Kurang Setuju (KS), selanjutnya skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan yang terakhir skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Setelah menjawab angket penilaian kemudian jawaban diklasifikasikan sesuai prosentase kelayakan produk (Widoyoko, 2017), yaitu:

**Tabel 2. Klasifikasi Kelayakan Produk**

Prosentase	Keterangan
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Sangat Tidak Layak

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk bahan ajar keterampilan menulis berbasis CASE yang telah dikembangkan lalu diuji cobakan sebanyak tiga kali, yaitu: uji coba perorangan atau *one-to-one try out*, uji coba skala kecil atau *small group try out*, dan uji coba lapangan atau *field*

try out.

Uji coba perorangan atau validasi dilakukan ke dosen ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa Inggris. Ahli materi menilai dari aspek isi pada produk. Aspek yang dinilai yaitu: (1) ketepatan penggunaan bahasa dan kalimat, (2) kesesuaian dengan kemampuan siswa, (3) kesesuaian uraian materi dengan tujuan pembelajaran, (4) keakuratan materi, (5) teknik penyajian materi, (6) kesesuaian tampilan penyajian, (7) kesesuaian pemilihan gambar, (8) kesederhanaan bahasa, (9) kejelasan struktur kalimat, (10) kualitas bahan ajar terhadap kemampuan dan pemahaman siswa, (11) kebenaran materi, kemudahan penggunaan produk bahan ajar. Validasi dilakukan menggunakan angket yang harus diisi oleh ahli, dan terdapat beberapa revisi yang diberikan oleh ahli yang harus diperbaiki oleh peneliti.

Ahli media menilai dari aspek tampilan produk. Aspek yang dinilai yaitu: (1) produk memperhatikan kemampuan siswa, (2) produk memiliki identitas dan manfaat, (3) desain cover produk bahan ajar, (4) ketepatan penggunaan tulisan, (5) gambar, dan ilustrasi, (6) ukuran produk bahan ajar dan kemenarikan tata letak. Validasi dilakukan menggunakan angket yang harus diisi oleh ahli, dan terdapat beberapa revisi yang diberikan oleh ahli yang harus diperbaiki oleh peneliti.

Uji coba kelompok kecil yang dilakukan kepada 5 orang siswa kelas IV SDN Cikokol 3 Kota Tangerang yaitu. Produk direspon positif oleh siswa selaku responden dan tidak terdapat revisi yang perlu peneliti perbaiki. Uji coba lapangan yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas IV SDN Cikokol 3 Kota Tangerang sebanyak 30 siswa. Produk direspon positif oleh siswa selaku responden dan tidak terdapat revisi yang perlu peneliti perbaiki.

Setelah melaksanakan validasi oleh ahli dan memperbaiki sesuai saran dari ahli dan juga setelah melaksanakan dua kali uji coba produk, maka bahan ajar keterampilan menulis berbasis CASE bagi siswa Sekolah Dasar telah difinalisasi menjadi produk akhir. Berikut adalah rangkuman hasil dari uji coba produk yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 1. Hasil Uji coba Kelayakan Produk

Hasil Uji Coba	Prosentase (%)	Kategori
Uji coba perorangan:		
1. Ahli Media	82	Sangat layak
2. Ahli Materi	80	Sangat layak
3. Ahli Bahasa	82	Sangat layak
Uji coba skala kecil	85	Sangat layak
Uji coba lapangan	83	Sangat layak
Rerata	82,4	

Setelah produk dinyatakan “Sangat Layak” dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu uji keefektifan produk untuk melihat peningkatan keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa kelas IV di SDN Cikokol 3 Kota Tangerang. Uji keefektifan produk menggunakan rumus *t*-hitung (*pretest dan posttest*). Peneliti memberikan *pretest* sebelum mengajar, lalu peneliti menggunakan produk bahan ajar keterampilan menulis selama kegiatan belajar mengajar (*treatment*), dan memberikan soal *posttest* setelah penggunaan bahan ajar tersebut. Berikut hasil pengolahan data *pretest-posttest*:

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

Hasil <i>t</i> -hitung	Hasil <i>t</i> -tabel (n=30)	Interpretasi
2,319	2,048	Terdapat perbedaan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

Hasil perhitungan data pada table 3 di atas diketahui bahwa hasil *t*-hitung (2,319) > *t*-tabel (2,048) menunjukkan perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai sebelum dan setelah menggunakan produk bahan ajar keterampilan menulis berbasis CASE bagi siswa sekolah dasar kelas IV SDN Cikokol 3 Kota Tangerang. Produk bahan ajar

berbasis CASE ini telah terbukti layak dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Produk bahan ajar ini telah dirancang secara khusus dan sistematis agar peserta didik dapat berperan aktif dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan menulisnya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Hasil penelitian yang berpengaruh positif terhadap pengembangan bahan ajar yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa ini juga senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Puspasari (2022) yang serupa mengembangkan bahan ajar Interaktif berbasis CASE dengan prosentase rata-rata 77,2% atau kriteria kuat. Bahan ajar berbasis CASE ini juga dinyatakan sangat baik digunakan sebagai sumber belajar pada saat kegiatan belajar di kelas. Selanjutnya bahan ajar dalam bentuk E-Modul juga telah dikembangkan Ardalia (2022) dengan berbasis CASE oleh dengan kriteria kevalidan produk 93,6% atau sangat baik. Bahan ajar dengan bentuk E-Modul berbasis CASE dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini telah secara empiris membuktikan bahwa bahan ajar dalam bentuk E-Modul dapat efektif meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa bahan ajar berbasis CASE selayaknya dirancang untuk menarik perhatian siswa karena sifatnya yang interaktif dan mudah dipahami (Abidin, Z., & Walida, 2017). Penelitian ini juga menunjang hasil penelitian sebelumnya (Ardalia, dkk., 2022) dimana bahan ajar berbasis CASE juga selain mampu meningkatkan keterampilan siswa juga dapat bermanfaat untuk guru karena terdapat aspek adaptasi dan penggunaan teknologi di dalamnya. Bahan ajar CASE juga mengharuskan guru untuk berpikir kreatif dari segi merancang isi materi sehingga materi pembelajaran tersebut menjadi satu kesatuan ide yang baru dan menarik sehingga akan mengajak siswa untuk lebih terlibat di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangatlah

penting. Bahan ajar memiliki fungsi vital dimana guru dapat menghemat waktu guru dalam mengajar, peralihan peran guru dari peran pengajar menjadi fasilitator, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan interaktif, bahan ajar juga menjadi pedoman guru dalam mengarahkan aktivitas mengajar dan sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa (Fajri, 2018)

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar keterampilan menulis Inggris berbasis CASE dengan menggunakan model pengembangan Dick & Carey. Pengembangan produk bahan ajar keterampilan menulis Inggris berbasis CASE ini terdiri dari tiga tahapan yaitu uji coba perseorangan, uji coba skala kecil, dan uji coba lapangan. Hasil rerata dari ketiga uji coba tersebut yaitu 84,2% dengan kategori "Sangat Layak" dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Cikokol 3 Kota Tangerang dibuktikan dengan uji t-hitung ( $2,319 > t\text{-tabel } (2,048)$ ).

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan pengembangan bahan ajar keterampilan menulis berbasis CASE terdapat beberapa saran yaitu guru hendaknya dapat mengembangkan bahan ajar yang dibuatnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya masing-masing, peserta didik dalam proses belajar hendaknya terlibat secara penuh dan langsung agar mendapat pengalaman belajar yang maksimal, pembelajaran dan materi yang terkandung dalam bahan ajar hendaknya materi yang sifatnya nyata dan kontekstual agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya peneliti berikan kepada Majelis Diktilitbang Muhammadiyah atas dibiayainya Penelitian ini lewat Hibah Riset bagi Dosen dan Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (HibahMu) Batch-IV.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Walida, S. El. (N.D.). *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis CASE (Creative, Active, Systematic, Effective) Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Geometri Transformasi untuk Mendukung Kemandirian Belajar dan Kompetensi Mahasiswa*. Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya, 21 Oktober 2017 Surabaya. In *Universitas Airlangga* (Vol. 197).
- Ardelia, E., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2022). *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis CASE (Creative, Active, Systematic, Effective) pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Karawaci Baru 4 Kota Tangerang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9999-10008.
- Harmer. (2004). *How to Teach English*. Essex. Pearsom Education, Ltd
- Ida Malati Sadjati, Drh, & Ed, M. (2012). *Hakikat Bahan Ajar*. Tangerang Selatan: universitas Terbuka
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. (N.D.). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. In *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/Nusantara>
- Mahrani, E., & Siregar, Rabiatur Adawiyah. (2019). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan:
- Melindawati, S. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar*.
- Ratminingsih. (2017). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Depok: Raja Grafindo
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, K. K. E. *Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak*
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal. in *Ibm Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal* (Vol. 13).